

URGENSI PENDIDIKAN BERKUALITAS BAGI PEKERJA ANAK

Ni Made Novi Suryanti, Hamidsyukrie ZM, Hairil Wadi, Nursaptini

Pendidikan sosiologi, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Nursaptini

E-mail : nursaptini@unram.ac.id

Diterima 17 September 2023, Direvisi 16 Desember 2023, Disetujui 18 Desember 2023

ABSTRAK

Anak memiliki peran strategis penentu masa depan bangsa. Anak harus di lindungi segala kepentingannya, baik fisik, psikis dan intelektualnya serta hak-hak lainnya beserta harkat dan martabatnya. Namun bagi pekerja anak hak-haknya kurang sempurna didapatkan, di mana prestasi anak lemah, kemudian kecakapan sosial dan kepribadiannya kurang bisa dikembangkan. Padahal pendidikan sesungguhnya bertujuan membentuk manusia cerdas intelektualnya, serta mampu mengembangkan spiritualnya. Berkaitan dengan hal tersebut urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak sangat penting untuk dilakukan. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang memberikan penjelasan dan pemahaman pentingnya pendidikan berkualitas bagi pekerja anak. Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahapan diantaranya: persiapan dilakukan dengan koordinasi kepada mitra pengabdian pada masyarakat. Selanjutnya pelaksanaan yang berisi pelatihan terkait penjelasan tentang konsep pendidikan secara umum, penjelasan pentingnya pendidikan berkualitas bagi pekerja anak kemudian sesi interaktif. Selanjutnya evaluasi dan pelaporan. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat bahwa peserta mendapatkan pemahaman yang kompleks tentang urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak dengan mengenal pekerja anak, identifikasi permasalahan belajar pekerja anak, serta langkah yang dapat dilakukan dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi pekerja anak.

Kata kunci: urgensi; pendidikan berkualitas; pekerja anak

ABSTRACT

Children have a strategic role in determining the future of the nation. Children must have all their interests protected, both physical, psychological and intellectual, as well as other rights along with their honor and dignity. However, for child workers, their rights are less than perfect, where children's performance is weak, their social skills and personality cannot be developed. In fact, education actually aims to form people who are intellectually intelligent and able to develop spiritually. In this regard, the urgency of quality education for child workers is very important. The techniques used in this activity include several stages including: preparation is carried out in coordination with community service partners. Next, the implementation contained training related to an explanation of general education concepts, an explanation of the importance of quality education for child workers and then an interactive session. Next is evaluation and reporting. The results of community service activities show that participants gain a complex understanding of the urgency of quality education for child workers by getting to know child workers, identifying learning problems for child workers, as well as steps that can be taken to provide quality education for child workers.

Keywords: urgency; quality education; child labor

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset bangsa yang nantinya akan mempertahankan, memelihara, dan mengembangkan perjuangan bangsa. (Hasanah & Raharjo, 2016). Anak Memiliki peran strategis (Santriati, 2020). Oleh karena itu, anak harus di lindungi segala kepentingannya, baik fisik, psikis dan intelektualnya serta hak-hak lainnya beserta harkat dan martabatnya (Zaki, 2014).

Perlindungan terhadap anak tentunya

bukan hanya tugas orangtua atau keluarga namun masyarakat juga memiliki andil dalam perlindungan anak, namun Pada kenyataannya banyak anak yang tidak mendapatkan perlindungan, belum mendapatkan hak-haknya secara sempurna. Sebagaimana hasil penelitian (Nursaptini et al., 2023) bahwa anak yang bekerja tidak memiliki kesempatan belajar di luar jam sekolah disebabkan mereka sibuk berdagang.

Keadaan yang dialami pekerja anak

yang sibuk berdagang tentu membuat prestasi anak lemah, kemudian kecakapan sosial dan kepribadiannya kurang bisa dikembangkan. Padahal pendidikan sesungguhnya bertujuan membentuk manusia cerdas intelektualnya, serta mampu mengembangkan spiritualnya (Ramdani et al., 2015). Pendidikan yang didapatkan seorang anak dapat mengubah tingkah laku dan memperluas wawasannya (Darman, 2017)

Melalui pendidikan berkualitas dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, pendidikan berkualitas sangat penting bagi kehidupan setiap individu di era teknologi dan globalisasi ini (Oktavia et al., 2022). Perwujudannya melalui kerjasama dari semua pihak akan pentingnya pendidikan bagi anak. (Sahlberg, 2011). Membutuhkan komponen yang saling mendukung antara elemen yang satu dengan lainnya (Scheerens & Blomeke, 2016). Namun yang terjadi sekolah hanya sebagai rutinitas saja, tidak ada tindak lanjut dari aktivitas pembelajaran di sekolah (Nursaptini et al., 2023)

Kebanyakan pekerja anak mengalami hal yang sama, tidak memiliki waktu luang untuk melanjutkan aktivitas pembelajaran di luar kelas. Padahal motivasi belajar harus tertanam dalam diri siswa agar dapat berhasil dalam belajar (Permana, 2020). Begitu juga yang terjadi dengan anak-anak yang berjualan di sekitaran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Berdasarkan studi awal kebanyakan anak-anak yang berjualan tersebut berasal dari Desa Rembitan, mereka sedang mengenyam pendidikan di SDN 3 Rembitan, SDN 2 Rembitan dan SMPN 3 Pujut serta sekolah lainnya yang berada di sekitara desa Rembitan.

Berkaitan dengan hal tersebut sosialisasi urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak sangat penting untuk dilakukan. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat akan memberikan penjelasan dan pemahaman pentingnya pendidikan berkualitas bagi pekerja anak kepada guru, karena guru merupakan penentu dalam Pendidikan. Guru dapat memberikan bimbingan individual dan kelompok secara berkesinambungan untuk memperbaiki kualitas belajar pekerja anak (Wulandari, 2016) selain itu guru membimbing siswa untuk memahami potensi dirinya (Manizar, 2017).

METODE

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui beberapa tahapan metode pelaksanaan yaitu: Tahapan pertama persiapan, kegiatan yang akan dilakukan pada tahapan persiapan pengabdian masyarakat dilakukan melalui koordinasi. Koordinasi

dilakukan kepada Kepala sekolah, Guru. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan tujuan pelaksanaan pengabdian, topik pengabdian dan untuk menentukan mekanisme dan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Koordinasi Pengabdian dengan Kepala Sekolah.

Tahapan selanjutnya pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan inti yaitu sosialisasi urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak. Sosialisasi diawali dengan penjelasan konsep pendidikan secara umum yang berdasarkan Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional dan konsep pendidikan dari beberapa ahli pendidikan. Hal ini untuk memberikan gambaran awal pemahaman terkait pendidikan.

Sosialisasi dilanjutkan terkait pendidikan berkualitas bagi pekerja anak. Pada tahap ini menjelaskan pendidikan berkualitas yang seharusnya di dapatkan oleh anak usia sekolah seperti apa, untuk menunjang masa depan anak.

Sesi Interaktif. Pada sesi ini pemateri melakukan interaktif dengan peserta sosialisasi. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, serta mengungkapkan kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan berkualitas bagi anak. Pemateri berusaha menjawab dan memberikan solusi dari pertanyaan yang diberikan.

Evaluasi dan Pelaporan, pada tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan guna mengukur tingkat ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan laporan tentang pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 3 Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Guru-guru di SD Negeri 3 Rembitan sebagai mitra dalam pengabdian. Pada saat

pengabdian berlangsung guru-guru dan kepala sekolah sangat antusias mengikuti kegiatan. Kegiatan Pengabdian ini berupaya memberikan pemahaman tentang urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak.

Pengabdian yang dilaksanakan dengan topik urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak di dasari berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan data-data sekunder bahwa di SD Negeri 3 Rembitan banyak anak-anak yang sekolah namun menjadi pekerja anak. Oleh karena itu, sangat perlu memberikan pemahaman kepada guru untuk memberikan pendampingan, pelayanan yang khusus bagi anak-anak yang menjadi pekerja yang tetap bersemangat untuk menyelesaikan studinya.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan secara offline di ruangan SD Negeri 3 Rembitan yang di bagi menjadi beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap awal panitia meminta peserta untuk registrasi, mengisi daftar hadir, mengarahkan mekanisme pelatihan yang dilaksanakan, dan menyampaikan tata tertib dalam pelaksanaan pelatihan.



Gambar 2. Registrasi Peserta Pengabdian Masyarakat.

Tahap kedua yaitu kegiatan inti yang dibagi menjadi 4 bagian yaitu, pertama pembukaan yang diawali pemberian sambutan ketua tim penelitian dan dilanjutkan sambutan dan sekaligus membuka kegiatan pengabdian oleh Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rembitan.



Gambar 3. Sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Selanjutnya pelatihan, pada saat pelatihan di bagi menjadi beberapa penyampaian materi yaitu tentang mengenal pekerja anak. Pada penyampaian materi ini narasumber menyampaikan tentang hak anak-anak berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 dan tentang perlindungan anak berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pada materi ini narasumber berfokus mengajak peserta untuk memahami idealnya anak-anak seperti apa.



Gambar 4. Pemaparan materi tentang mengenal pekerja anak

Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan data tentang angka pekerja anak di atas rata-rata nasional. Pada pemaparan materi ini narasumber menyajikan data real jumlah anak-anak yang menjadi pekerja anak sebagai gambaran masih banyak anak-anak yang bekerja, sehingga mengenyampingkan tugas utamanya yaitu fokus di pendidikan dan menikmati masa kanak-kanaknya.

Materi yang lain tentang faktor penyebab anak-anak menjadi pekerja anak yaitu faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor budaya/tradisi/kebiasaan. Pada materi ini dijelaskan secara detail dan rinci tentang mendorong anak-anak menjadi pekerja anak, sehingga guru dapat memposisikan diri dalam memberikan pendampingan bagi anak-anak yang teridentifikasi sebagai pekerja anak.



Gambar 5. Materi tentang Faktor penyebab menjadi pekerja anak.

Narasumber juga menyampaikan materi tentang dampak negatif pekerja anak yang meliputi 1) perkembangan fisik anak, 2) perkembangan emosi anak, 3) perkembangan sosial anak. Materi ini memberikan gambaran

kepada peserta bahwa ketika anak-anak harus menjadi pekerja anak banyak dampak negatifnya sehingga sekolah atau guru harus bisa mengarahkan siswa-siswi untuk tidak menjadi pekerja anak.



Gambar 6. Penyampaian materi tentang dampak negatif pekerja anak

Kemudian narasumber mengajak peserta untuk memahami posisi anak-anak yang menjadi pekerja anak. Dengan mengidentifikasi latar belakang anak, aktivitas anak setelah sekolah, dan memahami kemampuan siswa sehingga menyesuaikan beban belajar yang diberikan serta perlunya layanan bimbingan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam belajar atau bimbingan khusus bagi siswa yang lambat belajar karena menjadi pekerja anak, anak-anak tidak memiliki keluangan waktu untuk belajar di rumah, mempelajari materi-materi yang sudah disampaikan guru di kelas.



Gambar 7. Materi tentang Identifikasi dan layanan bagi pekerja anak.

Materi terakhir tentang Pendidikan bagi pekerja anak, pada materi ini narasumber mengajak peserta untuk menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan bagi semua anak, khususnya anak-anak yang menjadi pekerja anak, anak-anak yang bekerja sangat rawan putus sekolah tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan studi oleh karena itu sekolah bersama guru harus peduli dan menciptakan suasana yang menyenangkan di sekolah yang meliputi 1) sekolah yang menyenangkan (guru dan teman yang menyenangkan). 2) sekolah yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi lebih banyak praktek langsung. 3) sekolah yang mengembangkan bakat dan kreativitas.



Gambar 8. Pemaparan materi tentang pendidikan bagi pekerja anak

Setelah proses pelatihan selesai kemudian dilanjutkan membuka forum diskusi. Pada tahapan ini peserta memiliki kesempatan untuk mengemukakan sesuatu yang belum dipahami dalam sesi pelatihan. Pada sesi ini peserta antusias untuk mengemukakan pertanyaan ke narasumber terkait pendidikan pekerja anak. Peserta bercerita tentang pengalaman nyata mendampingi anak-anak yang menjadi pekerja anak, dan mengalami kesulitan dalam memberikan pendampingan khusus, kebanyakan dari peserta mempertanyakan langkah-kongkrit yang dapat dilakukan dalam memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang menjadi pekerja anak, sehingga tetap terus melanjutkan studi seperti teman-teman yang lainnya.



Gambar 9. Sesi tanya jawab pemateri dengan peserta

Tahapan selanjutnya yaitu evaluasi dan pelaporan. Pada tahap ini tim melakukan evaluasi pelaksanaan pengabdian dan

ketercapaian tujuan pengabdian pada masyarakat, melalui kuis yang diberikan ke peserta pengabdian untuk mengetahui tingkat pemahamannya tentang pendidikan berkualitas. Berdasarkan hasil evaluasi pengabdian masyarakat peserta meningkat pemahamannya tentang pendidikan berkualitas bagi pekerja anak. Selain itu, peserta menunjukkan sikap pemahaman tentang urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak. Setelah pelaksanaan evaluasi ini tim pengabdian masyarakat melanjutkan membuat laporan lengkap terkait pengabdian yang telah dilakukan untuk dilakukan desiminasi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Sosialisasi urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah” yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan dari kegiatan ini bahwa guru mendapatkan pemahaman tentang urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak dengan mengenal pekerja anak, faktor pendorong menjadi pekerja anak, dampak negatif menjadi pekerja anak, dan identifikasi permasalahan belajar pekerja anak, serta langkah yang dapat dilakukan dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi pekerja anak. Selanjutnya hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dijadikan saran yaitu guru sebagai sumber belajar utama bagi siswa di sekolah sangat perlu kepedulian dan pendampingan khusus bagi siswa yang menjadi pekerja anak, agar tetap semangat untuk menyelesaikan pendidikannya di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam program pengabdian kepada masyarakat pertama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram, FKIP Universitas Mataram selanjutnya kepada sekolah mitra mulai dari kepala sekolah, guru, siswa serta semua warga sekolah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini dan tim pengabdian masyarakat Pendidikan sosiologi Universitas Mataram.

DAFTAR RUJUKAN

Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika*, 3(2).

Hasanah, U., & Raharjo, S. T. (2016). Penanganan Kekerasan Anak Berbasis Masyarakat. *Share Social Work Journal*, 6(1).

Manizar, E. (2017). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrid Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).

Nursaptini, Syafruddin, & Suryanti, N. M. N. (2023). Pendidikan Pekerja Anak di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 6(1).

Oktavia, S. A., Dwi, Y. V., & Deti, R. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(2).

Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2).

Ramdani, H., Krisnani, H., & Basar, G. G. K. (2015). Peran Pekerja Sosial dalam Isu Pekerja Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1).

Sahlberg, P. (2011). The Fourth Way of Finland. *Journal of Educational Change*, 12(2).

Santriati, amanda T. (2020). Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan El Wahdah*, 1(1).

Scheerens, J., & Blomeke, S. (2016). Integrating Teacher Education Effectiveness Research Into Educational Effectiveness Models. *Educational Research Review*, 18.

Wulandari, B. D. (2016). Kebiasaan Belajar Dua Siswa Dari Keluarga Marginal di MTs Al-Makmur. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 14(2).

Zaki, M. (2014). Perlindungan Anak dalam Perspektif Islam. *Asas*, 6(2).